Jurnal Pengabdian Multidisiplin
Volume 2 Nomor 1, Maret 2022
Kuras Institute
scidac plus

# Peningkatan Peran Perempuan Dalam Upaya Mendorong Kemandirian Ekonomi Keluarga Melalui Pelatihan Kewirausahaan

**Hastuti Hastuti*, Isan Tamsir, Wa Ode Vindi, Leni Leni**
Universitas Muhammadiyah Buton
tutie977@gmail.com*

**Abstrak**

Kegiatan yang inovatif memungkinkan peserta didik perempuan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Bungaeja mempelajari berbagai macam keterampilan untuk memperoleh penghasilan dan memperluas jaringan, karena telah terhubung dengan kesempatan dan inovasi. Peran perempuan dalam mendorong kemandirian ekonomi keluarga berkaitan erat dengan kemampuan yang dimilikinya. Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Bungaeja. Metode yang Digunakan adalah Workshop peningkatan peran perempuan dalam pelatihan kewirausahaan untuk mendorong kemandirian keluarga dengan pendekatan pembelajaran partisipatif untuk melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Hasil kegiatan pengabdian pertama ialah Pelaksanaan Kegiatan penyajian materi Worshop terkait dengan motivasi yang diharpakan materi ini dapat menumbuhkan motivasi peserta yang berkaitan dengan perannya sebagai perempuan pelaku usaha. Kewirausahaan penyampaian materi ini diharapkan dapat meningkatkan semangat dan jiwa wirausaha peserta didik. Materi selanjutnya terkait dengan Penggunaan media online, materi ini dimaksudkan untuk meningkatkan ketrampilan peserta dalam usaha memperluas pasar melalui media sosial. Pengabdian pada masyarakat juga dirangkaikan dengan pelatihan pendampingan keterampilan pembuatan kerajinan dari barang bekas yang diberikan tim PKM yaitu bagaimana cara membuat kerajinan menggunakan bahan barang bekas, cara pemasaran yang baik dan benar, metode yang diberikan dalam pelatihan secara demontrasi.

**Kata Kunci**: pemberdayaan perempuan; kemandirian ekonomi keluarga; pelatihan kewirausahaan

## PENDAHULUAN

Pemberdayaan merupakan salah satu wadah yang digunakan untuk membantu masyarakat memenuhi kebutuhan warga belajar berupa pengetahuan dan keterampilan yang terkait dengan kehidupan yang lebih baik dalam keluarga dan masyarakat (Karwati, 2017). Pemberdayaan perempuan dapat bermanfaat untuk perkembangan ekonomi (Ganiem, 2016).

Pengertian Pemberdayaan adalah upaya menjadikan sesuatu yang adil dan beradab agar lebih berhasil dalam segala aspek kehidupan. Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kewirausahaan merupakan pelajaran berharga dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan perempuan. Kemampuan/pemberdayaan perempuan untuk menghasilkan pekerjaan kemungkinan besar akan terpengaruh oleh program pelatihan kewirausahaan (Bhina & Swakarya, 2021). Perempuan dapat memperbaiki kehidupan mereka melalui pelatihan kewirausahaan dalam memanfaatkan potensi yang ada di sekitar mereka.

**Saran Pengutipan:**
Hastuti, H., Tamsir, I., Vindi, W. O., & Leni, L. (2022). Peningkatan Peran Perempuan Dalam Upaya Mendorong Kemandirian Ekonomi Keluarga Melalui Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, *2*(1). https://doi.org/10.51214/japamul.v2i1.205

Artikel ini menggunakan lisensi Creative Commons Attribution 4.0 International License
© 2022 Penulis

Pelatihan kewirausahaan merupakan tahapan penting dalam proses pembentukan/pencetakan sumber daya manusia yang berkualitas. Tujuan akhirnya adalah agar program pelatihan ini memiliki pengaruh dalam mengembangkan keterampilan bisnis dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan, serta menciptakan kemandirian baik dalam sikap maupun usaha. Tujuan dari program pelatihan kewirausahaan adalah agar perempuan mendapatkan lebih banyak informasi, keterampilan, dan sikap sehingga mereka dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam manajemen bisnis, yang didefinisikan sebagai berwirausaha dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam di lingkungan (Karwati, 2017).

Keterlibatan perempuan dalam kegiatan pemberdayaan berkaitan erat dengan kemampuan untuk meningkatkan kondisi ekonomi keluarga. Kegiatan yang inovatif memungkinkan mereka mempelajari berbagai macam keterampilan untuk memperoleh penghasilan dan memperluas jaringan, karena telah terhubung dengan kesempatan dan inovasi (Rumawas, 2019). Beberapa usaha sosial bergerak untuk membantu perempuan memperoleh penghasilan dan meningkatkan status sosial mereka dalam masyarakat. Pelatihan Kewirausahaan memberikan solusi untuk berbagai permasalahan sosial dan ekonomi keluarga.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 10 yang menyatakan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yang sering disingkat sebagai PKBM sebagai salah satu satuan pendidikan nonformal. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau lebih disingkat dengan PKBM adalah suatu wadah berbagai kegiatan pembelajaran masyarakat diarahkan pada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan di bidang sosial, ekonomi, dan budaya. Program-program yang diselenggarakan di PKBM dapat sangat beragam dan dapat juga tak terbatas, namun harus sesuai dengan kondisi, potensi dan kebutuhan masyarakat di mana PKBM itu berada atau dikatakan yang relevan, serta program-program itu harus bermakna dan bermanfaat. Program-program tersebut antara lain Pendidikan Kesetaraan (A,B dan C), Pendidikan Keaksaraan, Pendidikan kecakapan wirausaha, dan lain-lainnya.

Tujuan PKBM sendiri adalah memperluas kesempatan warga masyarakat, khususnya yang tidak mampu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri dan bekerja mencari nafkah. Memperhatikan kondisi di atas, maka sangat diperlukan Pelatihan bagi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat sebagai salah satu strategi peningkatan kualitas dari Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang kompeten.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton dengan mitra Pusat Kegiatan beajar Masyrakat Bungaeja, PKBM Bungaeja memeiliki peserta didik perempuan yang perlu diberdayakan, diberikan inovasi, dan pelatihan kewirausahaan untuk menjadi bekal mereka dalam membantu meningkatkan pendapatan perekonomian keluarga. Kegiatan PKM ini ditujukan untuk peserta didik perempuan yang berusia 16 sd 50 tahun.

Kegiatan pengabdian ini tidak hanya sebagai perwujudan tanggung jawab dosen dalam hal tridharma perguruan tinggi yang dilaksanakan rutin setiap tahun pada masyarakat, melainkan juga sebagai sebuah kegiatan yang memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk belajar dan menerapkan keterampilan sesuai bidang keahlian yang di pelajari untuk di terapkan kepada masyarakat. Kegiatan ini tentunya akan menambah wawasan sekaligus melengkapi keterampilan dosen dan mahasiswa. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ialah Memberikan bekal pengetahuan tentang kewirausahaan kepada peserta didik perempuan dan Memberikan bekal keterampilan kepada peserta didik perempuan.

## METODE

PKBM Bungaeja dalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat untuk masyarakat yang bergerak dalam bidang pendidikan Non Formal. PKBM Bungaeja ini masih berada di bawah pengawasan dan

bimbingan dari Dinas Pendidikan Nasional. Sebagai salah satu satuan pendidikan non formal, PKBM Bungaeja memiliki peserta didik aktif yaitu Pendidikan Kesetaraan B dan C), dimana peserta didik PKBM Bungaeja ini di ikuti oleh masyarakat putus sekolah.

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Bungaeja Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan dilaksanakan pada tanggal 15 sd 16 April 2022. Kegiatan PKM ini diikuti oleh peserta didik perempuan usia 16 sd 50 tahun, diharapkan kegiatan PKM ini dapat menjadi wadah bagi peserta didik PKBM Bungaeja untuk lebih meningkatkan potensi diri dan keterampilan.

Metode Yang Digunakan adalah Workshop pemberdayaan perempuan dalam pelatihan kewirausahaan dengan pendekatan pembelajaran partisipatif untuk melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Pembelajaran partisipatif adalah jenis pembelajaran di mana semua peserta, termasuk pendidik dan peserta didik, terlibat secara aktif dalam semua aspek proses pembelajaran (Baretha M Titioka, dkk, 2020). Secara teknis, proses pembelajaran partisipatif dalam workshop ini dilakukan dalam bentuk ceramah, curah pendapat dan diskusi serta pendampingan.

Untuk mencapai tujuan dibutuhkan metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

| No | Tahapan Kegiatan | Metode yang Digunakan | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1 | Survey dan Penetapan Wilayah Mitra | Pertemuan dan diskusi | Tim PKM dan Ketua PKBM Bungaeja |
| 2 | Pelaksanaan Kegiatan penyajian materi Worshop | Ceramah, curah pendapat dan diskusi | Tim PKM, Ketua PKBM Bungaeja dan Peserta didik Perempuan |
| 3 | Pelatihan dan pendampingan | Pendampingan pembuatan kerajinan dari barang bekas | Tim PKM, Ketua PKBM Bungaeja dan Peserta Didik Perempuan |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uraian kegiatan Pemberdayaan Perempuan Dalam Pelatihan Kewirausahaan Untuk Mendorong Kemandirian Ekonomi Keluarga adalah sebagai berikut:

### Survey dan Penetapan Wilayah Mitra

Tujuan Umum melakukan *Survey* lapangan adalah untuk mengamati secara langsung lokasi wilayah mitra. Kegiatan pengamatan dilakukan guna menggali dan mengumpulkan data yang diperlukan bagi topic pembahasan dan untuk mengetahui masalah yang terjadi di lokasi PKM. Tujuan *survey* lapangan adalah agar memahami tentang pengumpulan data/informasi, dapat mengetahui cara mengumpulkan data/informasi. Survey lapangan dilakukan oleh Tim PKM.

Pada tahap ini Tim PKM mengidentifikasi bahan-bahan kebutuhan kegiatan; Tim berkoordinasi dan menyusun rencana kerja PKM; pengantaran surat kegiatan, berkoordinasi, dan berdiskusi dengan Ketua PKBM Bungaeja. Penetapan Wilayah Mitra dilakukan :

1) Agar Ketua PKBM Bungaeja mengizinkan Tim PKM melakukan pengabdian;
2) Agar mengetahui rencana dan jadwal kegiatan;

3) Agar mebantu mensosialisasikan kepada peserta didik perempuan di PKBM Bungaeja bahwa akan dilaksanakan kegiatan PKM.

Setelah itu melakukan koordinasi antar Tim PKM guna penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Persiapan Kegiatan yang dilaksanakan oleh tim PKM untuk merencanakan kegiatan yang mencakup penetapan waktu, materi pelatihan dan teknis pelaksanaan kegiatan. Tahap ini dipergunakan untuk persiapan kegiatan, tahapan-tahapan yang dilakukan yaitu worksop, serta penyiapan panduan kegiatan pelatihan kewirausahaan.

**Pelaksanaan Kegiatan Penyajian Materi Workshop**

Proses pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka Pemberdayaan Perempuan dalam Pelatihan Kewirausahaan, memberikan pendidikan berwirausaha untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan atau keterampilan dasar usaha yang dilatihkan melalui pembelajaran produktif dan keterampilan bermata pencaharian yang dapat meningkatkan penghasilan, baik secara perorangan maupun kelompok sebagai salah satu upaya penguatan pendapatan sekaligus untuk mendorong kemandirian ekonomi keluarga.

Tabel 2 Materi kegiatan Workshop Pelatihan Kewirausahaan

| No | Materi | Hasil yang diharapkan |
|---|---|---|
| 1 | Motivasi | Materi ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi peserta yang berkaitan dengan perannya sebagai perempuan pelaku usaha. |
| 2 | Kewirausahaan | Materi ini diharapkan dapat meningkatkan semangat dan jiwa wirausaha. |
| 3 | Penggunaan media online | Materi ini dimaksudkan untuk meningkatkan ketrampilan peserta dalam usaha memperluas pasar melalui media sosial. |

Pada materi *workshop* pertama peserta diberi motivasi. Motivasi dorongan atau menggerakkan peserta didik agar berani berwirausaha. Pentingnya motivasi karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal. Meningkatkan motivasi peserta didik agar keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan psikologi yang mencerminkan interaksi sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang.

Memberikan motivasi membangkitkan energi dalam diri peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dan itu adalah sesuatu yang dapat mempengaruhi atau mendorong mereka. Rangkaian upaya untuk menciptakan kondisi tertentu di mana seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan jika dia tidak menyukainya, dia akan berusaha untuk meniadakan atau menghindarinya. Jadi, inspirasi bisa dicetuskan dari luar, tetapi motivasi harus datang dari dalam.

Motivasi berwirausaha mendorong keinginan yang kuat dalam diri seseorang untuk mulai mewujudkan potensi diri dalam berpikir kreatif dan berdaya guna menghasilkan barang-barang baru dan berharga untuk kepentingan yang lebih besar. Kewirausahaan muncul ketika seseorang mengambil risiko menciptakan usaha dan ide baru. Menggunakan dorongan kewirausahaan yang kuat untuk mendorong seseorang untuk mengejar bisnis dan ide-ide mereka. Kedua elemen ini harus bersinergi untuk menghasilkan wirausahawan yang tangguh dan berkualitas.

Pada sesi kedua materi yang diberikan tentang penting perempuan memiliki jiwa kewirausahaan yang mencakup: sikap, keterampilan dan pengembangan diri ke arah kemandirian hidup. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan yaitu Keuletan, merupakan sumber keberhasilan usaha dengan modal kerja fisik dan akal, kita harus ulet dan mampu memulai usaha. Orang ulet tidak mudah

putus asa, dan juga selalu yakin bahwa kegagalan adalah guru tebaik untuk maju, kegagalan harus dihadapi dengan sikap.

Dalam konteks kewirausahaan, sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri seorang wirausaha yang memunculkan kegiatan wirausaha yang menjamin keberlangsungan kegiatan wirausaha dan memberikan arahan bagi kegiatan wirausaha sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai. Wirausahawan adalah orang-orang yang berkompeten dalam memanfaatkan peluang untuk mengembangkan usahanya dan meningkatkan taraf hidupnya. Orang-orang yang memiliki karakter wirausaha dan menggunakan karakteristik bisnis dalam kehidupannya, dengan kata lain, orang-orang yang menghabiskan hidupnya dengan tingkat orisinalitas dan inovasi yang tinggi. Orang-orang yang kreatif dan inventif yang dapat membuat sesuatu terjadi untuk memperbaiki diri, masyarakat, dan lingkungan. Seorang wirausahawan tidak pernah melupakan kesejahteraan masyarakat, oleh karena itu mereka berpikir kritis dan mencari inovasi dalam pengembangan produk untuk masyarakat.

Sesi ketiga dalam kegiatan ini adalah penggunaan internet sebagai media sosial yang dapat digunakan sebagai sumber informasi dan media untuk menyampaikan informasi. Metode yang digunakan dalam sesi ini adalah praktik mengakses internet, memilih media, menguduh informsi dan mengunggah informasi. Sebagai materi terakhir, materi ini merupakan yang paling menarik peserta pelatihan. Melalui kegiatan ini para peserta menjadi mengerti bagaimana internet dapat menjadi sumber belajar semua kebutuhan yang diinginkan. Sebelum mengikuti kegiatan ini para peserta sudah mengenal internet, tetapi belum mengerti apabila internet dapat memberikan informasi yang begitu banyak menyangkut semua aspek kehidupan.

Gambar 1. Suasana Pengabdian

Penyampaian Materi workshop tentang motivasi, kewirausahaan dan penggunaan media online

Pada pembahasan ini materi yang disampaikan adalah sebgai berikut:

1. Pengenalan media sosial dan jejaring sosial dalam upaya memasarkan produk secara online melalui jaringan internet, pada kegiatan ini para peserta pelatihan akan diberikan materi manfaat-manfaat dan kemudahan yang ditawarkan oleh media online sebagai alat untuk memasarkan hasil kerajinan.
2. Para peserta akan diberikan materi pemanfaatan media sosial sebagai toko online. Pada kegiatan ini para peserta akan diberikan praktek langsung menggunakan media social, seperti facebook, line dan lain sebagaianya sebagai toko online, para peserta pelatihan dapat memanfaatkan HP masing-masing untuk praktek mempromosikan kewirarausahaan yang di Kelola.

**Pelatihan Dan Pendampingan**

Pendampingan Keterampilan Pembuatan Kerajinan Dari Barang Bekas yang diberikan tim PKM yaitu bagaimana cara membuat kerajinan menggunakan bahan barang bekas, cara pemasaran yang baik dan benar, metode yang diberikan dalam pelatihan secara demontrasi.

Dalam materi pelatihan cara membuat kerajinan dari barang bekas ibu-ibu diberikan pembelajaran terlebih dahulu bagaimana cara memilih bahan yang bagus untuk dibuat menjadi sebuah kerajinan, selain itu peserta didik diajarkan bagaimana mengelola bahan tersebut agar bisa menjadi sebuah karya yang nantinya memiliki harga jual. Tim PKM melakukan pelatihan secara demonstrasi, setelah memberikan pengarahan tim PKM langsung mempraktikan kepada peserta pelatihan cara membuat kerajina menggunakan barang bekas.

Dari pelatihan dan pendampingan, mulai dari pengenalan alat-alat yang digunakan untuk membuat kerajinan membuat peserta pemberdayaan masyarakat mengerti atau paham kegunaan alat tersebut. Kemudian melatihkan dengan membuat kerajinan yang sederhana terlebih dahulu hingga membuat kerajinan yang membutuhkan konsentrasi tinggi.

Hasil pelatihan pemberdayaan masyarakat menggunakan barang bekas, memiliki keterampilan dalam mengolah sampah plastik dan botol bekas sehingga memiliki nilai yang lebih ekonomis. Selain itu masyarakat memiliki kreativitas yang tinggi dalam menciptakan produk yang lebih variasi.

Gambar 2. Hasil Kerajinan peserta Pemberdayaan Masyarakat
Melalui Pelatihan Pembuatan Kerajinan Dari Barang Bekas.

Selain adanya perubahan sosial dan peningkatan perekonomian dengan adanya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Kerajinan dari Barang Bekas, ibu-ibu ini juga banyak mendapatkan pengetahuan bagaimana cara pembuatan kerajinan, bagaimana sistem pemasaran yang baik dan benar, bahan-bahan apa saja yang digunakan dalam pembuatan kerajinan, dan juga ibu-ibu bisa mengetahui apa saja hambatan yang dapat menghambat proses pembuatan dan pemasaran.

**KESIMPULAN**

Pengabdian kepada masyarakat ini tentang penguatan kewirausahaan pada peserta didik perempuan di PKBM Bungaeja dengan melakukan pelatihan yang mampu menguatkan dalam berproduksi serta meningkatnya jiwa kewirausahaan. Dengan diberikannya pelatihan dan pendampingan untuk memasarkan produk kerajinan menggunakan media online maka peserta pemberdayaan perempuan akan mampu mempromosikan sendiri hasil kerajinan. Perserta didik juga di berikan pelatihan dan pendampingan

pembuatan kerajinan dari barang bekas, agar memiliki keterampilan dalam mengolah sampah plastik dan botol bekas sehingga memiliki nilai yang lebih ekonomis. Selain itu peserta didik memiliki kreativitas yang tinggi dalam menciptakan produk yang lebih fariasi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada Universitas Muhammadiyah Buton yang telah mendanai skema pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan publikasi dosen. Terima kasih juga kepala Lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Bungaeja yang telah mengizinkan kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian.

## DAFTAR PUSTAKA

Baretha M Titioka, Meny Huliselan, Abdullah Sanduan, Fransiska N Ralahallo, A. J. D. S. (2020). Pengelolaan Keuangan Bumdes Di Kabupaten Kepulauan Aru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jamak*, *3*(1), 197–216.

Bhina, P., & Swakarya, B. (2021). *DIKLUS : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Pemberdayaan Perempuan melalui Pelatihan Kewirausahaan Empowering Women through Sewing Entrepreneurship Training at PKBM*. *1*(5), 74–86.

Ganiem, L. M. (2016). Pemberdayaan Perempuan Miskin Kota Melalui Pendidikan. *Aspikom*, *3*(2), 239–255.

Karwati, L. (2017). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Woman Empowerment Through Entrepreneurs Training. *Jurnal Ilmiah Visi PGTK PAUD Dan Dimas*, *12*(1), 45–52.

Rumawas, W. (2019). Pelatihan Kewirausahaan Wanita Kaum Ibu Dan Pemuda Remaja Putri Jemaat Bukit Moria Malalayang. *Jurnal Lppm Bidang Ekososbudkum*, *4*(2000), 52–58.